

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN PKN MATERI POKOK DEMOKRASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SD NEGERI KOMALA PAGI WAKATOBI

WA MIDA, S.Pd.SD

Guru SDN Komala Pagi Wakatobi

Email: wamida@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 June 2022

Revised

03 June 2022

Accepted:

19 June 2022

Online available:

30 June 2022

Keywords :

Aktivitas Belajar
Siswa, Hasil Belajar
Siswa, Model
Pembelajaran
scramble,
Pendidikan
Kewarganegaraan.

student learning
activities, student
learning outcomes,
scramble learning
models, citizenship
education.

*Correspondence:

Name: WA MIDA,
S.Pd.SD
E-mail: [wamida@
gmail.com](mailto:wamida@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Akan tetapi, para siswa beranggapan bahwa Pkn merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Pembelajaran Pkn biasanya terpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pun belum optimal. Demikian juga yang terjadi pada siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dengan siswa kelas VI sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Pkn materi pokok Demokrasi melalui model pembelajaran scramble. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran scramble. aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, model pembelajaran scramble, Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

The aim of Civic Education (Civics) is to form good citizens. However, students think that Civics is a difficult subject and less interesting. Civics learning is usually centered on the teacher so that students feel bored and cause low student learning activities. This causes student learning outcomes are not optimal. The same thing happened to the sixth grade students of SD Negeri Komala Pagi, Wakatobi. Therefore, a classroom action research was conducted at the school with grade VI students as the research subjects. This research was conducted in two cycles. Collecting data using interview, observation, test, and document methods. The purpose of this study was to increase the activity and learning outcomes of grade VI students in Civics learning the subject matter of Democracy through the scramble learning model. The results of this study indicate that the activities and learning outcomes of class VI students have increased through the application of the scramble learning model.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PKn memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945". PKn termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Kelompok mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik terhadap status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta kualitas dirinya sebagai manusia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk warganegara yang dapat melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai warganegara Indonesia yang baik.

Pentingnya mata pelajaran PKn ternyata belum disadari sepenuhnya oleh banyak pihak. Masih banyak yang beranggapan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit karena hanya berisi konsep-konsep untuk dihafalkan, sehingga membuat para siswa lebih tertarik untuk menekuni mata pelajaran lainnya. Hal ini pula yang terjadi di SD Negeri Komala Pagi Wakatobi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi diketahui bahwa pembelajaran PKn di kelas masih lebih banyak terpusat pada guru, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas menimbulkan kejenuhan bagi siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar PKn dan menyebabkan hasil belajar PKn siswa kelas VI belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 16,91% (tidak aktif), sedangkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi, diperoleh data bahwa terdapat 13 siswa yang tuntas (45%), sedangkan 22 siswa lainnya (55%) tidak tuntas.

Sebenarnya guru telah berusaha untuk menerapkan berbagai model pembelajaran, metode, dan media yang bervariasi, hanya saja penerapan tersebut belum memperhatikan kesesuaiannya dengan materi PKn yang akan diajarkan. Guru juga beranggapan bahwa metode ceramah lebih sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas VI karena guru akan lebih cepat menyelesaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kesesuaian antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di kelas adalah model pembelajaran kooperatif. "Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran" [1]. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas [5], model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran dengan cara memberikan jawaban yang disusun secara acak kemudian siswa bertugas untuk mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat.

Melalui penerapan model pembelajaran *scramble*, aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Jika aktivitas belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Gie, yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa bergantung pada aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Nasution (2000:5), hasil belajar meliputi seluruh pribadi anak. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa diukur menggunakan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang berlaku di SD Negeri Komala Pagi Wakatobi.

KKM merupakan criteria paling rendah untuk menyatakan ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik. Penetapan KKM suatu mata pelajaran harus memperhatikan tiga aspek kriteria, yaitu: (1) tingkat kompleksitas, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik; (2) kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah; (2) *intake* rata-rata kemampuan peserta didik di sekolah yang bersangkutan [10]. Berdasarkan tiga aspek kriteria penetapan KKM, maka ditetapkan KKM untuk mata pelajaran Pkn Kelas VI di sekolah tersebut adalah 65 dengan daya serap klasikal minimal 65%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan rumusan masalah yaitu: (1) bagaimanakah Upaya Meningkatkan belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi dalam pembelajaran Pkn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble*? dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi dalam pembelajaran Pkn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble*? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi dalam pembelajaran Pkn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble*. refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, ditemukan masalah apa saja yang menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung serta untuk menangani

kelemahan-kelemahan yang terjadi. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasil yang diharapkan belum tercapai.

Kegiatan siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terletak pada kegiatan inti yang dilaksanakan pada saat tindakan. Pada siklus I, siswa diminta untuk mendiskusikan materi dan membuat bagan dari materi tersebut bersama teman sebangkunya, sedangkan pada siklus II, siswa diminta untuk duduk bersama kelompoknya dan menyimak penjelasan guru, kemudian guru meminta kelompok untuk mengurutkan kartu-kartu tahapan Pilkada hingga menjadi urutan tahapan Pilkada yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes, dan (4) dokumen. Pada penelitian ini, data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi. Persentase aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *scramble* ini, dihitung menggunakan rumus [11] :

$$P_a = m/M \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = persentase keaktifan siswa m = jumlah skor yang diperoleh

M = jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase Keaktifan Siswa	Kriteria Keaktifan Siswa
$75\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat aktif
$50\% \leq P_a \leq 75\%$	Aktif
$25\% \leq P_a \leq 50\%$	Cukup aktif
$P_a < 25\%$	Tidak aktif

(Slameto,

Berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah tersebut, maka siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 dengan skor maksimal 100 untuk mata pelajaran Pkn. Selain itu, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dengan skor maksimal 100 mencapai minimal 65%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran scramble dihitung menggunakan rumus:

$$P = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar siswa n= jumlah siswa yang tuntas

N= jumlah siswa keseluruhan

Tabel 2. Kategori persentase peningkatan hasil belajar siswa

	Persentase	Kriteria
1	$P > 90\%$	Sangat baik
2	$80\% < P < 90\%$	Baik
3	$65\% < P < 80\%$	Cukup baik
4	$55\% < P < 65\%$	Kurang baik
5	$P < 55\%$	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi dalam pembelajaran PKn sebesar 16,91% (tidak aktif). Hal ini dikarenakan, aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan penelitian hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat atau membuat rangkuman. Rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan KKM yang berlaku di SD Negeri Komala Pagi, maka diperoleh data bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (55%), sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (45%).

Berdasarkan data tersebut, maka pada tanggal 9 September 2019 dilaksanakan siklus I. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 70,5%(aktif). Selain itu, berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa terdapat 13 Siswa (32,50%) yang tidak tuntas, sedangkan 27 Siswa lainnya (67,50%) tuntas. Jika dilihat berdasarkan kriteria hasil belajar, maka terdapat 2 siswa dengan hasil belajar sangat baik, 13 siswa dengan hasil belajar baik, 10 siswa dengan hasil belajar cukup baik, 8 siswa dengan hasil belajar kurang baik, dan 2 Siswa dengan hasil belajar tidak baik.

Siklus II dilaksanakan pada 16 September 2019. Kegiatan pembelajaran siklus II merupakan hasil refleksi dari pembelajaran siklus I. Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus I menjadi 82,50% (sangat aktif). Setelah dilaksanakan tes akhir siklus II, berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah tersebut diperoleh data bahwa terdapat 38 Siswa tuntas (95%) dan 2 Siswa yang tidak tuntas (5%). Selain itu, berdasarkan kriteria hasil belajar diperoleh data bahwa terdapat 4 siswa dengan hasil belajar sangat baik, 19 siswa dengan hasil belajar baik, 10 siswa dengan hasil belajar cukup baik, 5 siswa dengan hasil belajar kurang baik, dan 2 siswa lainnya dengan hasil belajar tidak baik.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PKn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan. Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan pada 23 September 2019, guru kelas VI berpendapat bahwa model pembelajaran *scramble* membuat siswa menjadi termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif. Siswa juga mengungkapkan bahwa siswa senang dan tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*, karena siswa dapat belajar sambil bermain. Siswa juga tidak mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PKn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* yang diterapkan pada penelitian ini menghendaki siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun huruf yang diacak menjadi sebuah jawaban dari pertanyaan yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 70,5%(aktif). Pada siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 82,50% (sangat aktif). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PKn materi pokok Demokrasi.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi juga mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PKn materi pokok Demokrasi. Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh data bahwa terdapat 27 Siswa yang tuntas (67,50%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 Siswa (32,50%). Berdasarkan tes akhir siklus II,

diperoleh data bahwa terdapat 38 Siswa (95%) yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 Siswa (5%).

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi dalam pembelajaran PKn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble* tersebut senada dengan pendapat Sambeng yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *scramble*, karena model pembelajaran *scramble* memiliki dampak instruksional yaitu siswa menjadi lebih aktif karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif bekerjasama menyelesaikan kartu soal. Selain itu, guru juga memberikan konsep atau informasi kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan serta penilaian terhadap hasil kerja siswa secara objektif. Hal ini menyebabkan timbulnya sikap kepuasan pada siswa [9].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi pada mata pelajaran PKn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 70,5%(aktif). Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 12% menjadi 82,50% (sangat aktif). Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Komala Pagi Wakatobi pada mata pelajaran PKn materi pokok Demokrasi melalui penerapan model pembelajaran *scramble* juga mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,50%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,68% menjadi 95%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar guru mencoba menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak membosankan. Dalam menerapkan model pembelajaran di kelas, guru hendaknya memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan. Siswa kelas VI disarankan agar lebih aktif selama mengikuti pembelajaran dan belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, G.A. 2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas VIII Semester Genap Tahun Pembelajaran Tahun 2007/2008 Di SMP Negeri 1 Wonosari

- BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah [serial online]. [http://litbang.kemdikbud.go.id/content/Standar%20Isi%20SD\(1\).pdf](http://litbang.kemdikbud.go.id/content/Standar%20Isi%20SD(1).pdf). [19 September 2012]
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Junaidi, W. 2010. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa [serial online]. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html>. [12 Juli 2012].
- Kristianti. 2011. "Upaya Meningkatkan Dan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Sosial Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Siswa kelas IV SDN Keting 01 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi: FKIP Universitas Jember.
- Masyhud, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).